

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Jihan Salsabila Yuniar, Rosita Wulandari
jihansalsaa@gmail.com, dosen00754@unpam.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of tax planning, deferred tax expense, firm size and leverage on earnings management. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Hypothesis testing was carried out using the Eviews 9 application. There were 25 samples of companies selected using purposive sampling technique using several criteria according to research needs. Based on the test results revealed that partially leverage variables affect earnings management, while the variables of tax planning, deferred tax expense, and company size have no effect on earnings management. Simultaneously, the variables of tax planning, deferred tax expense, firm size, and leverage have an effect on earnings management.

Keywords: *tax planning; deferred tax expense; firm size; leverage; earnings management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Terdapat 25 sampel perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil pengujian mengungkapkan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *perencanaan pajak; beban pajak tangguhan; ukuran perusahaan; Leverage; manajemen laba*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perusahaan - perusahaan kini menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, tentunya industri perbankan di Indonesia tidak luput dari kerasnya arus persaingan tersebut. Perusahaan kini dituntut untuk memiliki berbagai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak hanya dari kuantitas maupun kualitas produk yang ditawarkan namun juga mencakup pengelolaan keuangan dengan baik yang berarti berbagai kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earning management*) (Negara & Saputra, 2017).

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Sedangkan pihak lainnya mengatakan bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk

mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut akuntansi (Khoiroh, 2019).

Perencanaan pajak terkait dengan laporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba mereka dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*) (Syanthi & Made 2018).

Selain perencanaan pajak yang diduga mempengaruhi manajemen laba, beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *Political Cost Hypothesis* sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba

sebagai motivasi penghematan pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak salah satunya dengan merekayasa beban pajak tanggungan yang berhubungan dengan akrual sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba (Astutik, 2016).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba merupakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah asset laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Rizqi, 2019).

Leverage juga menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Di Indonesia manajemen laba banyak terjadi, misalnya dengan menurunkan laba perusahaan sehingga membukukan kerugian untuk kegiatan operasionalnya sehingga otomatis tidak dikenai pajak. Kerugian ini biasanya terjadi dengan timbulnya utang yang cukup besar dan beban bunga yang cukup fantastis, dan banyak lagi cara-cara lainnya. Utang perusahaan semakin tinggi mengakibatkan ETR semakin rendah (Irawati dkk, 2020).

Rumusan Masalah

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Pamulang, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Manajemen Laba.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah

wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pajak dan industri keuangan.

4. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak manajemen dalam mengambil sebuah keputusan mengenai manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori agensi merupakan suatu basis teori yang digunakan selama ini sebagai dasar praktik bisnis suatu perusahaan. Munculnya praktik manajemen laba dilakukan oleh manajemen sebagai salah satu landasan teori agensi. Teori agensi digunakan dalam menjelaskan manajemen laba karena manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan manajer tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak berintegritas (tidak jujur dan apa adanya) (Khoiroh, 2019). Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) sering dikaitkan dalam pembahasan manajemen laba (*earnings management*). Teori akuntansi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam pemilihan prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif yang

tersedia untuk meminimalkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan (Rizqi, 2019). Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat memfasilitasi *managerial rent extraction* yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai karena aktivitas perencanaan pajak (*tax avoidance*) memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk yang menyedatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Aktivitas perencanaan dapat dilakukan melalui *tax avoidance* yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit.

Manajemen Laba

Manajemen laba berarti tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Swandhini, 2020).

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari

efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (Astutik, 2016)

Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atau terpulihkan pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan (Rizqi, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu parameter untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Dalam mengukur ukuran perusahaan, penelitian yang dilakukan Sa'Diyah (2019) menggunakan total aset.

Leverage

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi monitoring cost bagi investor. Dalam mengukur *leverage*, penelitian yang dilakukan oleh

Wardani & Isbela (2019)
menggunakan *Debt Ratio Assets*.

Pengembangan Hipoteisi

Perencanaan Pajak terhadap
Manajemen Laba

Motivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba diantaranya adalah *taxation motivations*. Pada kenyataannya motivasi penghematan pajak atau perencanaan pajak menjadi motivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan akan melakukan perencanaan seefektif mungkin, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal dan juga untuk memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Status perusahaan yang sudah *go public* cenderung *high profile* daripada perusahaan yang belum *go public*. Sehingga untuk meningkatkan nilai saham perusahaan maka manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan sebaik mungkin. Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau di investasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan sehingga dapat mengoptimalkan laba bersih perusahaan (Maria, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Suryani, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dimana semakin baik perusahaan melakukan praktik perencanaan pajak maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan

tersebut melakukan praktik manajemen laba. Dengan perencanaan dan manajemen pajak yang baik maka perusahaan akan dapat penghematan pajak menjadi seminimal mungkin dengan tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku.

H1 : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Beban Pajak Tangguhan terhadap
Manajemen Laba

Dalam teori akuntansi positif perusahaan dapat memilih prosedur akuntansi yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang dimiliki perusahaan, salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi beban pajak tanggungan. Karena pemilihan prosedur akuntansi sangat menentukan laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat jumlah laba dan lainnya untuk menentukan besarnya beban pajak tanggungan suatu perusahaan. Manajemen laba merupakan peluang bagi manajemen untuk merekayasa besarnya beban pajak tanggungan guna menaikkan dan menurunkan tingkat labanya. Beban pajak tanggungan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang dan mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan (utami dkk, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Negara & Suputra, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan beban pajak tanggungan memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan melakukan manajemen laba. Dimana setiap kenaikan beban pajak

tanggungan, maka perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

H2 : Beban Pajak Tanggungan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menjelaskan bahwa *agent* atau manajer perusahaan membuat laporan keuangan yang tidak apa adanya dengan memiliki tujuan tertentu. Dimana menentukan ukuran perusahaan adalah salah satu tujuan yang dimiliki perusahaan untuk menarik perhatian para investor. Ukuran perusahaan yang besar cenderung mempunyai laba yang tinggi sehingga banyak investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut, selain itu semua pelaporan keuangan dan manajemen di ketahui oleh publik maka perusahaan besar melakukan tindakan manajemen laba untuk menjaga *image* mereka. Perusahaan besar cenderung mempertahankan laba yang tinggi untuk mendapatkan modal dan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan bisa memberikan jaminan dana yang di hasilkan untuk di jadikan investasi. Disamping itu, perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor dan banyak estimasi serta penilaian yang harus diterapkan pada perusahaan besar. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi calon investor untuk melakukan investasi dan pengambilan keputusan, di sisi lain perusahaan kecil juga mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba hal ini di karenakan

perusahaan kecil yang mempunyai daya saing untuk berkembang sehingga mempertahankan laba agar bisa bertahan dalam melangsungkan usahanya agar dapat lebih baik untuk kesejahteraan perusahaan pada tahun – tahun yang akan datang, sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana Luthvita Sari, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukannya manajemen laba.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Leverage terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya maka mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. *Leverage* dapat menjadi indikator terjadinya manajemen laba. Semakin besar *leverage* berarti makin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset. Konsekuensi dari hutang tersebut adalah kewajiban untuk membayar angsuran dan bunga setiap bulannya. Perusahaan juga harus mematuhi batasan-batasan yang

terdapat pada perjanjian utang. Semakin banyak hutang, makin banyak batasan, makin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, sehingga makin besar kemungkinan para manajer memakai metode - metode akuntansi atau mengambil tindakan yang dapat menaikkan laba. Hal ini menyebabkan makin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Giovani, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yofi Prima Agustia & Elly Suryani, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar hutang yang dimiliki maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak berhasil sesuai target yang direncanakan, maka bisa mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Di samping itu apabila target yang ditentukan tidak terpenuhi bisa mendorong manajer untuk bertindak oportunistik yaitu dengan melaporkan laba perusahaan lebih tinggi dari yang seharusnya.

H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Karakteristik Perusahaan yang diproksikan dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penjelasan hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis kelima adalah variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan karakteristik

perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H5 : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Karakteristik Perusahaan yang diproksikan dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian
Manajemen Laba

Rumus untuk variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan Model Jones (Swandhini, 2020). sebagai berikut :

1. $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2. $TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (REV_{it}/Ait-1) + \beta_3 (PPE_{it}/Ait-1)$
3. $NDA_{it} = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 ((REV_{it}/Ait-1) - (REC_{it}/Ait-1)) + \beta_3 (PPE_{it}/Ait-1)$
4. $Dait = (TAC_{it}/Ait-1) - NDA_{it}$

Perencanaan Pajak

Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Ratna Eka Puji Astutik, 2016) :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Dalam penelitian ini beban pajak tangguhan dapat diukur dengan rumus (Negara dan Suputra, 2017)

$$DTE = \frac{\text{Deferred Tax Expense it}}{\text{Total Asset it} - 1}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Ukuran Dalam mengukur ukuran perusahaan, penelitian yang dilakukan Sa'Diyah (2019) menggunakan total aset. Pengukuran total aset pada penelitian ini juga memakai logaritma natural (Ln).

Ukuran Perusahaan = Logaritma natural Total Aset

Leverage

Dalam mengukur *leverage*, penelitian yang dilakukan Wardani & Isbela (2019) menggunakan *Debt Ratio Assets*.

$$\text{Debt of assets ratio} = \frac{\text{liabilities}}{\text{aset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk sampel pada penelitian ini adalah 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data

1. Studi kepustakaan, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literature dan lainnya.
2. Metode dokumen, merupakan teknik pengambilan atau

pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari buku pendukung atau sumber lain yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel
 - a. *Common effect model*
 - b. *Fixed effect model*
 - c. *Random effect model*
3. Metode Pemilihan Model
 - a. Uji chow
 - b. Uji hausman
 - c. Uji lagrange multiplier
4. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolinieritas
 - c. Uji heteroskedastisitas
 - d. Uji autokorelasi
5. Uji Regresi Data Panel
6. Uji Koefisien Determinasi
7. Uji Regresi Parsial
8. Uji Simultan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.0 052 76	0.7 369 69	- 0.0 001 32	31. 962 12	0.8 258 79
Media n	0.0 053 80	0.7 473 38	1.8 7E- 05	32. 158 42	0.8 351 14
Maxi	0.2	1.0	0.0	34.	0.9

mum	180 83	300 16	024 55	952 08	189 04
Mini mum	- 0.40 026 9	0.0 824 49	- 0.0 042 58	28. 489 30	0.6 144 57
Std. Dev.	0.0 818 25	0.0 995 54	0.0 008 50	1.6 629 40	0.0 499 68
Skew ness	- 0.68 363 9	- 2.8 778 74	- 1.4 071 55	0.0 086 67	- 0.8 726 27
Kurto sis	7.3 050 52	21. 054 74	8.9 376 43	2.0 170 22	4.7 666 36
Jarqu e-Bera	106 .265 2	18 70. 324	22 4.8 747	5.0 340 90	32. 119 32
Proba bility	0.0 000 00	0.0 000 00	0.0 000 00	0.0 806 98	0.0 000 00
Sum	0.6 595 62	92. 121 14	- 0.0 165 58	39 95. 265	10 3.2 349
Sum Sq. Dev.	0.8 302 25	1.2 289 74	8.9 6E- 05	34 2.9 059	0.3 096 09
Obser vation s	125	12 5	12 5	12 5	12 5

Sumber: hasil data Eviews 9

Pada tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel, terdapat 125 sampel data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,082449 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1,030016. Nilai rata-rata (*mean*) perencanaan pajak manunjukkan hasil sebesar 0,736969. Standar deviasi perencanaan pajak adalah sebesar 0,099554. Nilai standar

deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data dikatakan baik dan tidak bias serta data bersifat seragam atau homogen. Variabel beban pajak tanggungan memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -0,004258 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,002455. Nilai rata-rata (*mean*) dari beban pajak tanggungan adalah sebesar -0,000132. Dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,000850. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan adanya variasi nilai beban pajak tanggungan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 28,48930 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 34,95208. Nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan adalah sebesar 31,96212. Dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,662940. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data dikatakan baik dan tidak bias serta data bersifat seragam atau homogen. Variabel *leverage* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,614457 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,936502. Nilai rata-rata (*mean*) dari leverage adalah sebesar 0,918904. Dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,049968. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data dikatakan baik dan tidak bias serta data bersifat seragam atau homogen. Variabel manajemen laba memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -0,400269 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,218083. Nilai rata-rata (*mean*) dari manajemen laba adalah sebesar 0,005276. Dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,081825. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*

menunjukkan adanya variasi nilai manajemen laba.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.663635	(24,96)	0.0435
Cross-section Chi-square	43.471438	240	0.0088

Sumber: hasil data Eviews 9

Hasil uji *chow* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *probabilitas cross section* adalah 0,0088 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

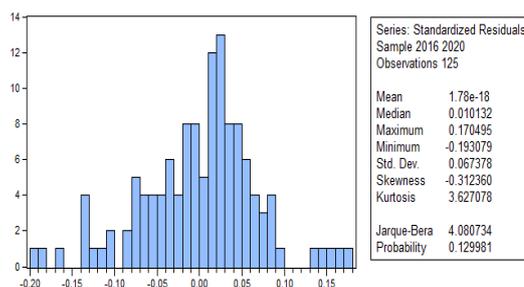
Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.206202	40	0.0371

Sumber: hasil data Eviews 9

Hasil uji *hausman* diatas, dapat dilihat dari nilai *probabilitas cross section random* yakni sebesar 0,0371 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4. Uji Normalitas



* Corresponding author's e-mail: jihansalsaa@gmail.com,
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

Hasil pengujian persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, karena nilai probabilitas sebesar 0,129981 diatas 0,05.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.152441	0.136203	0.118088
X2	-0.152441	1.000000	-0.038624	0.104895
X3	0.136203	-0.038624	1.000000	0.162475
X4	0.118088	0.104895	0.162475	1.000000

Sumber: hasil data Eviews 9

Tabel diatas menunjukkan nilai setiap variabel independen perencanaan pajak sebesar 1,000000, beban pajak tanggungan memiliki nilai sebesar 1,000000 dan karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebesar 1,000000. Hasil ini membuktikan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,80. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

	Prob.	
F-statistic	0.916131	F(14,110) 0.5439
Obs*R-squared	13.05287	Prob. Chi-Square(14) 0.5224
Scaled explained SS	41.01353	Prob. Chi-Square(14) 0.0002

Sumber: hasil data Eviews 9

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *white*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Prob. *Chi-Square*(14) atas *Obs*R²-square* dengan tingkat signifikansi (α) sebesar

5%. Selengkapnya hasil uji *white* dapat dilihat pada tabel diatas. Pada tabel tersebut, terlihat nilai Prob. *Chi-Square*(14) atas *Obs*R²-square* sebesar 0,5224. Mengingat nilai ini lebih besar dari α yang ditetapkan sebesar 5%, maka H0 diterima. Dengan demikian, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

	Prob.	
F-statistic	0.965200F(2,118)	0.3839
Obs*R-squared	2.012000Square(2)	0.3657

Sumber: hasil data Eviews 9

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Selengkapnya hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dapat dilihat pada tabel diatas. Pada tabel tersebut, diperoleh nilai Prob. *Chi-Square*(2) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, yaitu sebesar 0,3657 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Berarti tidak ada masalah autokorelasi serial pada variabel penelitian.

Tabel 8. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient
Y	2.366120
X1	0.056797
X2	13.71089
X3	-0.056358
X4	-0.725979

Sumber: hasil data Eviews 9

Pada tabel diatas maka model persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 2,366120 + 0,056797(X1) + 13,71089(X2) + (-0,056358(X3)) + (-0,725979X4).$$

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0,124181
---------------------------	----------

Sumber: hasil data Eviews 9

Model persamaan regresi data panel pada model *fixed effect model* nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,124181. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 12,4181%. Artinya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan *leverage* hanya memiliki porsi pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 12,4181% dan sisanya 87,5819% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 10. Uji Regresi Parsial

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Y	2.366120	2.000512	0.0483
X1	0.056797	0.700851	0.4851
X2	13.71089	1.193849	0.2355
X3	-0.056358	-1.488795	0.1398
X4	-0.725979	-2.544024	0.0126

Sumber: hasil data Eviews 9

Variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba memiliki nilai t sebesar 0,4851, dimana nilai signifikansi $0,4851 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka Ho

diterima. Variabel beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba memiliki nilai t sebesar 0,2355, dimana nilai signifikansi $0,2355 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_0 diterima. Variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memiliki nilai t sebesar 0,1398, dimana nilai signifikansi $0,1398 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_0 diterima. Variabel *leverage* terhadap manajemen laba memiliki nilai t sebesar 0,0126, dimana nilai signifikansi $0,0126 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_0 ditolak.

Tabel 11. Uji Simultan

<i>F-statistic</i>	1.627918
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.042704

Sumber: hasil data Eviews 9

Tabel 11 diatas menunjukkan hasil uji ANOVA (*analysis of varians*) atau uji F bahwa nilai F-hitung sebesar 1,627918 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042704. Pencarian F-tabel dengan jumlah sampel (n) 125; jumlah variabel = 4; taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; $dfl = k-1 = 4-1 = 3$; dan $n-k = 125-5 = 120$, sehingga secara sistematis diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,68. Nilai F hitung $1,627918 < F\text{-tabel } 2,68$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0,042704. Nilai signifikansi 0,042704 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau ($0,042704 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel valid untuk dapat dipakai untuk menguji penelitian.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak secara parsial terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil olah data statistik diketahui bahwa nilai t sebesar 0,4851, dimana nilai signifikansi $0,4851 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi (2019), menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Karena perencanaan pajak hanya dapat memangkas besarnya laba kena pajak perusahaan bukan untuk menghindari penurunan laba. Namun, hasil penelitian Khoiroh (2019) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi upaya perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak dengan melakukan

perencanaan pajak, maka semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan secara parsial terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil olah data statistik diketahui nilai t sebesar 0,2355, dimana nilai signifikansi $0,2355 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Nicolata Daniela (2018), menyatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba untuk menghindari kerugian. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut pajak. Hal ini membuat manajemen memanfaatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tangguhan yang dimilikinya. Mengukur keleluasaan manajer beban pajak tangguhan lebih baik sebab peraturan akuntansi memberikan lebih banyak keleluasaan dibanding peraturan pajak. Besarnya jumlah beban pajak tangguhan mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi besarnya pajak yang harus

dibayarkan. Namun, hasil penelitian Rizqi (2019), menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer agar dapat menghindari kerugian atau penurunan laba.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang Diprosasikan dengan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang diprosasikan dengan ukuran perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil olah data statistik diketahui bahwa nilai t sebesar 0,1398, dimana nilai signifikansi $0,1398 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diprosasikan dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani & Pipit Dayu Isbela (2017), menyatakan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diprosasikan dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba. Pengawasan yang ketat dari pemerintah dan publik mengakibatkan perusahaan kecil maupun besar tidak mungkin melakukan manajemen laba dan lebih teliti dalam melaporkan laporan keuangan di perusahaannya. Apabila

publik mengetahui bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba, mereka tidak akan mau menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian Irsan Lubis & Suryani, (2018) menemukan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk meminimalkan jumlah laba yang dipublikasikan karena perusahaan besar cenderung ingin menghasilkan kinerja keuangan yang baik kepada publik.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan dengan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil olah data statistik diketahui bahwa nilai t sebesar 0,0126, dimana nilai signifikansi $0,0126 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovani (2017), menyatakan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* dapat menjadi indikator terjadinya manajemen laba. Semakin besar *leverage* berarti makin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset. Namun, hasil penelitian Sari (2017) menemukan

bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti jika *leverage* perusahaan mengalami peningkatan, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan akan tetap atau konstan.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Karakteristik Perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba
Hasil uji F simultan yang dilakukan oleh peneliti memilih *fixed effect model* sebagai model yang terbaik untuk digunakan, dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,042704, menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,042704 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan *leverage*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak terbukti secara empiris, bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan terbukti secara empiris, bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran

perusahaan terbukti secara empiris, bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *leverage* terbukti secara empiris, bahwa secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* terbukti secara empiris, bahwa secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Ratna Eka Puji (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*, 5(3), 2460-0585.
- Daniela, Fransiska Nicolata. (2018). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pajak Kini, dan Akrual terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Giovani, Marsheila. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 2541-5204.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Khoiroh, Amanatun. (2019). *Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal, Jawa Tengah.
- Lubis, Irsan dan Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. FEB Universitas Budi Luhur*, 7(1), 2252-7141.
- Maria, Ika Inda. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur.
- Negara, A.A Gede Raka Plasa dan I.D.G. Dharma Suputra. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Rizqi, Ikvina Aula. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban*

- Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal, Jawa Tengah.
- Sari, Ardiana Luthvita. (2017). Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 2541-5204.
- Sa'Diyah, Ismi Chaliimatus. (2019). *Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah.
- Swandhini, Irene Avturizka Jalesviana . (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur.
- Syanthi, Nila Trisna, Made Sudarma dan Erwin Saraswati. (2018). Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Brawijaya*, 7(2), 1411-0393.
- Utami, Julyta dan Tumpal Manik dan Asmaul Husna. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan AkruaI terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Pipit Dayu Isbela. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, 13(7).